

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan termasuk sebuah usaha sadar dan terencana bagi manusia, untuk mewujudkan suatu suasana dalam belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif. Dan juga untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki suatu kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan yang sangat diperlukan untuk dirinya, bangsa, negara, dan masyarakat.¹

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami banyak sekali permasalahan yang berkaitan dengan nilai moral pada generasi bangsa. Permasalahan tersebut antara lain seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja memungkinkan terjadinya tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, hingga sampai berhubungan seks diluar nikah. Masalah seperti ini perlu dikaji sampai mendalam dan menjadi perhatian semua pihak terutama orang tua, masyarakat, tenaga pendidik, public figure, dan juga pemerintah untuk meminimalisir resiko terjadinya kenakalan remaja. Cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan melakukan memprekenalkan pendidikan moral dan budi pekerti kepada anak sejak dini mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang mendukung berdasarkan pendidikan karakter.²

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 113.

² Arifin .HM, *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi*, edisi revi (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 42.

Pendidikan budi pekerti dan moral sangat penting untuk melindungi dan membentengi anak dari suatu hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak masa depan dan kepribadian mereka. Tentunya orang tua dan keluarga menjadi pondasi yang paling utama dan paling kuat bagi anak baik dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan juga termasuk salah satu hal yang paling penting bagi kehidupan, dan tidak akan dapat dipisahkan dari sebuah kehidupan manusia dan juga termasuk sebuah sarana untuk menuju pada perkembangan dan pertumbuhan dalam suatu bangsa untuk menuju terwujudnya tujuan sebuah negara yang telah dirumuskan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang berisikan mengenai sistem pendidikan nasional (sisdiknas) adalah “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga nrgara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Dalam sebuah pendidikan, pendidikan itu mampu untuk mengembangkan sebuah potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan sebuah problem pendidikan yang dihadapinya. Menurut arifin, pendidikan termasuk sebagai sebuah proses

³ Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasiona*, (Jakarta:sinar grafika, 2003), hlm 3.

yang bersifat humanisasi yaitu sebuah pengembangan rasionalitas, dimensi, sehingga akan dapat menumbuhkan kecerdasan yang bersifat emosional, intelektual dan spiritual untuk membentuk cara pandang sebuah individu yang melahirkan suatu moral sosial.⁴

Oleh sebab itu, pendidikan berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang anak, dan mengembangkan anak agar mereka mempunyai sifat percaya diri dan dapat meraih kesuksesan, keinginan pribadi. Pendidikan itu juga bergerak untuk mewujudkan dalam perkembangan yang bersifat sempurna dan mempersiapkannya dalam sebuah kehidupan, dan juga dapat membantu untuk berinteraksi sosial secara efektif dan positif didalam lingkungan masyarakat, guna untuk menumbuhkan kekuatan, kemampuan, dan memberikan suatu yang dimilikinya secara semaksimal mungkin. Dan juga untuk menimbulkan kekuatan atau sebuah kreativitas, transparansi, pencerahan serta pembahasan atau analisis didalamnya.

Pelaksanaan pendidikan akhlak religius disekolah, didukung oleh Kurikulum 2013 yang harus menekankan kepada pendidikan berkarakter untuk membantu peserta didik agar memiliki karakter yang lebih baik. Utamanya pada tingkat pendidikan sekolah dasar, sebagai salah satu pondasi bagi mereka untuk melangkah kejenjang berikutnya. Peranan karakter yang ada pada kurikulum 2013 merupakan unsur yang paling penting dalam penilaian keberhasilan pendidikan. Disamping itu kurikulum 2013 dianggap mampu memicu pengembangan potensi siswa

⁴ Rois Mahfus, *Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya:Erlangga,2011), hlm 145.

yang lebih analitis dan guru harus diharuskan lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran agar menjadi pendukung siswa dalam perkembangannya. Seperti yang tertulis pada Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 pada pasal 3, yang dapat dimaknai tujuan pendidikan nasional yaitu pengembangan kemampuan dan juga pembentukan watak kepada bangsa agar bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kreatif, berilmu, cakap, mandiri, sehat, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Akhlak religius merupakan suatu harapan yang paling utama dan wajib diajarkan kepada anak sejak dini, karena melalui ajaran agama menjadi salah satu dasar setiap kehidupan manusia, dilingkungan masyarakat dan mayoritas bangsa Indonesia beragama. Oleh karena itu akhlak religius memuat pendidikan yang harus dimiliki semua anak sejak dini, agar mereka mengerti mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, kemudian perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan serta baik buruknya perbuatan tersebut sesuai dengan pedoman dan ajaran agama yang dianutnya. Akhlak religius tidak hanya sekedar mengetahui cara berhubungan baik dengan Tuhannya, tetapi akhlak religius juga mengajarkan berhubungan baik antar sesama manusia.

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto., *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2005), 26.

Dalam membentuk akhlak religius pada siswa, pendidikan agama Islam berperan penting. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran di sekolah, yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal seperti: IQ, kesehatan, motivasi dan minat. Sedangkan faktor eksternal seperti: sarana dan lingkungan.

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah sekolah atau sebuah lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu menjadi suri tauladan dalam pembentukan watak dan kepribadian seorang siswanya. Selain, dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba mampu dan bisa segalanya. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu untuk menanamkan nilai sosial untuk hidup dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran untuk dikembangkan dari ajaran-ajaran agama, dan sebuah dasar yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Ajaran tersebut terdapat didalam al-qur'an dan hadits. Untuk suatu kepentingan pendidikan, dengan melalui sebuah proses ijtihad para ulama untuk mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam di tingkat yang lebih rinci. Mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah untuk bagaimana seorang peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama itu didalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam termasuk sebuah progam pengajaran pada suatu lembaga pendidikan serta pada usaha bimbingan dan pembinaan seorang pendidik kepada siswa dalam menghayati, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam. Sehingga seorang siswa dapat menjadi manusia yang bertaqwa dan memiliki budi pekerti yang luhur, dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam. Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam.⁶

Sebuah sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral seorang anak, dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan agar tercipta menjadi seorang insan yang religius pada diri anak. Untuk itu, pendidikan karakter bagi anak harus dimulai mulai dini agar bisa menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu, dalam sebuah pendidikan harus ada suatu proses pendidikan yang mampu untuk memadukan antara pendidikan sekolah, lingkungan, masyarakat, dan keluarga. Hal ini diharapkan agar bisa mendorong penguatan pendidikan karakter pada anak, untuk meningkatkan kepedulian pada keluarga terhadap pendidikan seorang anak, membangun sinergitas antar sekolah, masyarakat, dan keluarga.

⁶ Djamarah, 2004:29

Dengan demikian akan terwujudkan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan dan nyaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah di urai di atas, maka permasalahan-permasalahan dalam peneliti ini di definisikan sebagai berikut:

1. Kurangnya siswa yang berakhlak religius di SDN Lumbangrejo II Prigen.
2. Adanya problematika dalam pembentukan akhlak religius pada siswa di SDN Lumbangrejo II Prigen.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus. Antara lain:

1. Bagaimana pembentukan akhlak religius pada siswa di SDN Lumbangrejo II Prigen?
2. Apa problematika pembentukan akhlak religius pada siswa di SDN Lumbangrejo II Prigen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pembentukan akhlak religius pada siswa di SDN Lumbangrejo II Prigen?

2. Untuk mendiskripsikan problematika dalam pembentukan akhlak religius pada siswa di SDN Lumbangrejo II Prigen?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat ilmiah

- a. Dapat memberikan sebuah kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan kajian/pemikiran terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, guna untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam lagi..
- b. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang sangat luas mengenai kegiatan keagamaan khususnya dalam menumbuhkan akhlak religius pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan sebuah informasi yang konstruktif dan sistematis untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam kegiatan pembelajaran khususnya terhadap pemberian hasil belajar peserta didik.
- b. Dapat memberikan informasi tentang hasil kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan akhlak religius pada siswa di SDN Lumbangrejo II Prigen.
- c. Memberi upaya untuk mengatasi problematika saat melakukan kegiatan keagamaan di SDN Lumbangrejo II Prigen.

F. Definisi Oprasional

1. Problematika adalah suatu persoalan yang belum terungkap sampai diadakannya penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika merupakan sebuah masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Problematika bermakna sebagai suatu yang masih menimbulkan masalah dan masih belum dapat dipecahkan permasalahannya. Sedangkan masalahnya dapat diartikan sebagai ketidak sesuaian antara apa yang dilaksanakannya.
2. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak mulai usia dini melalui jalur formal, non formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
3. Akhlak Religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianut dan telah melekat pada diri seseorang. Serta dapat memunculkan sikap atau perilaku yang terpuji. Salah satu cara dalam pembentukan akhlak religius adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan dan latihan. Pembentukan kebiasaan yang baik tersebut akan menjadi sebuah akhlak religius seseorang.

4. SDN Lumbangrejo II terletak di jalan Trawas, Desa Lumbangrejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. SDN Lumbangrejo II termasuk SD yang siswanya masih kurang memiliki akhlak religius.